

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang memadai, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan semata, melainkan juga sebagai upaya pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik dan teladan bagi siswa. Guru PAI bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing moral yang mengarahkan siswa pada perilaku sesuai ajaran Islam (Judrah et al., 2024: 25).

Peran guru memiliki posisi yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik (Fatayaturohmah et al., 2025:330). Khusus dalam mata pelajaran PAI, guru diharapkan mampu menyampaikan pemahaman agama yang benar sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kompetensi guru dalam mengelola kelas serta memotivasi peserta didik (Engel, 2014 : 15-17).

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai akhlak melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan keteladanan kepada peserta didik. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, optimalnya peran guru PAI menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nurfahmi et al., 2022: 40–42).

Selain peran guru, faktor kedisiplinan siswa juga menjadi penentu dalam keberhasilan proses belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI. Disiplin dapat dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan, tata tertib, serta tanggung jawab yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal (Heriyadi Isman Aisya Putra et al., 2023:155) Disiplin mencerminkan kesadaran dan kemauan seseorang untuk menaati ketentuan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan sikap disiplin, siswa akan lebih terarah dalam belajar sehingga prestasi yang dicapai dapat meningkat (Dwiwinardo et al., 2022 : 61).

Kedisiplinan dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan pendidik, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan aktivitas yang menanamkan tanggung jawab serta kepatuhan peserta didik terhadap

aturan yang berlaku. Dengan demikian, pembentukan kedisiplinan menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta mendukung perkembangan karakter peserta didik (Rispani et al., 2025:40–47)

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan siswa dalam menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran. Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dari capaian nilai akademik semata, melainkan juga terlihat melalui perubahan sikap, kebiasaan, serta keterampilan yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan hasil nyata dari proses pendidikan yang komprehensif, karena mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) (Wirantasa, 2017:85).

Prestasi belajar tidak cukup diukur dari sejauh mana siswa mampu menghafal materi pelajaran atau menjawab soal ujian dengan benar, tetapi lebih jauh lagi harus dilihat dari kemampuan mereka dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, menghayati nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya, serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan utama PAI, yakni membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Motivasi belajar yang baik akan mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar yang baik akan mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal (Jhil Alesia Kirstyaustin & Nur Hidayah, 2025:1487). Oleh karena itu, prestasi belajar PAI dapat dikatakan

berhasil apabila siswa tidak hanya mengalami peningkatan secara kognitif, tetapi juga memperlihatkan perubahan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dalam lingkungannya (Kristiani & Pahlevi, 2021:199).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab peserta didik, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah (Afianto et al., 2025:65–66)

Islam menegaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan ilmu dan prestasi siswa. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS.Al-Mujadilah : 11)

Ayat dalam QS. Al-Mujādalah ayat 11 diatas ini menegaskan bahwa Allah ﷻ memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang beriman serta mereka yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar, khususnya dalam pendidikan agama, bukan hanya sekadar capaian akademik, melainkan bagian dari upaya meningkatkan derajat

di sisi Allah. Dengan ilmu, seseorang mampu memahami nilai-nilai Islam, mengamalkan dalam kehidupan, serta menjadi pribadi yang bermanfaat.

Kedisiplinan siswa memiliki hubungan erat dengan keteladanan yang diberikan oleh guru. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

(HR. Ahmad).

Hadis tersebut memberikan penegasan bahwa pendidikan dalam Islam menempatkan akhlak sebagai inti dan tujuan utama dari proses pembelajaran. Akhlak yang baik bukan hanya sekadar hiasan dalam kehidupan seorang muslim, tetapi merupakan pondasi yang menentukan arah dan kualitas pribadi. Di antara akhlak yang sangat penting untuk dibiasakan sejak dini adalah sikap disiplin, sebab dengan disiplin seseorang akan terbiasa menghargai waktu, menaati aturan, serta menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran. Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi kunci terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru sebagai teladan memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut. Perilaku, ucapan, dan kebiasaan seorang guru akan menjadi cerminan yang ditiru oleh siswa dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mencontohkan sikap disiplin dalam praktik nyata, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, pembentukan karakter islami pada diri siswa tidak berhenti pada aspek

pengetahuan, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku yang mendukung prestasi belajar serta memberikan manfaat nyata bagi kehidupan mereka di masyarakat.(Saputra & Wulandari, 2024)

Di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus motivator yang mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran yang efektif, pemberian motivasi, dan keteladanan dalam sikap, guru PAI berupaya menumbuhkan semangat belajar siswa agar hasil belajar mereka meningkat.

Sementara itu, kedisiplinan siswa juga menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki disiplin tinggi dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan menaati tata tertib sekolah cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali tidak hanya bergantung pada peran guru PAI dalam proses pembelajaran, tetapi juga pada tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban belajarnya.(Sholikhah & Nurhidayati, 2023)

Berdasarkan data dokumentasi nilai mata pelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026, diketahui bahwa sebanyak 24 siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi (85–95) dan 13 siswa berada pada kategori sedang (76–84), serta tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa telah memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi. Meskipun demikian, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar tetap perlu dilakukan melalui proses pembelajaran yang berkualitas, optimalisasi peran guru PAI, serta peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dan tingkat kedisiplinan siswa dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, memperkuat kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar, serta mendorong peningkatan prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam memberikan bimbingan akademik dan dukungan belajar belum berjalan secara optimal
2. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah, seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

1. Fokus peran guru PAI dalam penelitian ini terbatas pada fungsi sebagai fasilitator, motivator, evaluator, pembimbing, pelatih, dan pemimpin dalam proses pembelajaran PAI yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Kedisiplinan siswa difokuskan pada ketaatan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu hadir, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas PAI, serta keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran guru PAI serta kedisiplinan siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar PAI. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana masing-masing variabel berkontribusi dalam proses pembelajaran di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026?

2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam peningkatan prestasi belajar mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dan kedisiplinan siswa dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam peningkatan prestasi belajar mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru PAI dan kedisiplinan siswa dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan

Agama Islam. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta menegaskan pentingnya kedisiplinan sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru, kedisiplinan, dan prestasi belajar PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru PAI mengenai strategi, metode, dan keteladanan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Guru juga memperoleh gambaran lebih jelas tentang kondisi nyata di lapangan, terutama hal-hal yang memudahkan dan menyulitkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan langkah pembelajaran dengan lebih tepat.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran PAI, pemahaman tentang faktor pendukung dan penghambat juga membantu siswa menyadari hal-hal apa saja yang dapat memperkuat ataupun melemahkan proses belajarnya sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang lebih optimal baik secara akademik maupun sikap.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran, penguatan karakter, serta peningkatan kualitas proses Pendidikan, Sekolah juga dapat mengenali aspek-aspek yang mendukung maupun menghambat proses belajar, sehingga upaya perbaikan dapat diarahkan secara lebih efektif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga sekaligus penguatan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama terkait peran guru dan kedisiplinan siswa dalam mendukung peningkatan prestasi belajar.